

BAB III

METODE STUDI KASUS

A. Lokasi dan Waktu Pelaksanaan

Lokasi : Lokasi pemberian Asuhan Kebidanan terhadap Ny.S bertempat di PMB Dasa Susilawati,Bandar Lampung

Waktu pelaksanaan: Waktu pelaksanaan dimulai setelah proposal di setujui.

B. Subjek Laporan Kasus

Ibu Ny. S usia 26 G1P0A0 tahun di PMB Dasa Susilawati,Bandar Lampung.

C. Instrumen Kumpulan Data

Instrumen adalah alat atau fasilitas yang digunakan untuk pengambilan data. Pada kasus ini instrumen yang digunakan untuk mendapatkan data adalah format asuhan kebidanan pada ibu hamil dengan 7 langkah varney dan perkembangan dengan metode SOAP.

D. Teknik/ Cara Pengumpulan Data Primer dan Skunder

Dalam penyusunan kasus ini penulis menggunakan jenis data primer dan sekunder

1. Data primer dengan cara

Data primer di peroleh dari hasil wawancara, observasi langsung, dan pemeriksaan fisik terhadap ibu hamil sesuai 7 langkah varney.

a. Langkah I (pertama) : pengumpulan data dasar pada langkah ini dilakukan pengkajian dengan mengumpulkan semua data yang diperlukan untuk mengevaluasi keadaan klien secara lengkap, yaitu:

- 1) Riwayat kesehatan
- 2) Pemeriksaan fisik sesuai dengan kebutuhannya
- 3) Meninjau catatan terbaru atau catatan sebelumnya
- 4) Meninjau data laboratorium dan membandingkan dengan hasil studi

b. Langkah II (kedua) : interpretasi data dasar

Pada langkah ini dilakukan identifikasi yang benar terhadap diagnosa atau masalah dan kebutuhan klien berdasarkan interpretasi yang benar atas data-data

yang dikumpulkan. Data dasar yang sudah dikumpulkan diinterpretasikan sehingga ditemukan masalah atau diagnosa yang spesifik. Kata masalah dan diagnosa keduanya digunakan, karena beberapa masalah tidak dapat diselesaikan seperti diagnosa tetapi sungguh membutuhkan penanganan yang dituangkan ke dalam sebuah rencana asuhan terhadap klien.

- c. Langkah III (ketiga) : mengidentifikasi diagnosa atau masalah potensial Pada langkah ini kita mengidentifikasi masalah atau diagnosa potensial lain berdasarkan rangkaian masalah dan diagnosa yang sudah diidentifikasi. Langkah ini membutuhkan antisipasi, bila memungkinkan dilakukan pencegahan, sambil mengamati klien Bidan diharapkan dapat bersiap-siap bila diagnosa/masalah potensial benar-benar terjadi.
- d. Langkah IV (keempat): mengidentifikasi dan menetapkan kebutuhan yang memerlukan penanganan segera
Mengidentifikasi perlunya tindakan segera oleh bidan atau dokter dan/atau untuk dikonsultasikan atau ditangani bersama dengan anggota tim kesehatan yang lain sesuai dengan kondisi klien. Langkah keempat mencerminkan kesinambungan dari proses manajemen kebidanan. Jadi manajemen bukan hanya selama asuhan primer periodik atau kunjungan saja tetapi selama wanita tersebut bersama bidan terus menerus.
- e. Langkah V (kelima) : merencanakan asuhan yang menyeluruh
Pada langkah ini direncanakan asuhan yang menyeluruh yang ditentukan oleh langkah-langkah sebelumnya. Langkah ini merupakan kelanjutan manajemen terhadap diagnosa atau masalah yang telah diidentifikasi atau diantisipasi, pada langkah ini informasi/ data dasar yang tidak lengkap dapat dilengkapi.
- f. Langkah VII (keenam): Melaksanakan Perencanaan
Pelaksanaan asuhan efisien dan aman yaitu bertanggung jawab atas asuhan yang menyeluruh terhadap waktu dan biaya.
- g. Langkah VII (ketujuh) : evaluasi
Pada langkah ketujuh ini dilakukan evaluasi keefektifan dari asuhan yang telah diberikan meliputi pemenuhan kebutuhan akan bantuan apakah benar-benar terpenuhi sesuai dengan kebutuhan sebagaimana telah diidentifikasi dalam masalah dan diagnosa. Rencana tersebut dapat dianggap efektif jika

memang benar efektif dalam pelaksanaannya. (Menurut Hellen Varney)

2. Data Sekunder Meliputi

a. Dokumentasi

Dokumentasi adalah semua bentuk informasi yang berhubungan dengan dokumen, baik dokumen resmi maupun dokumen tidak resmi, dokumen resmi dibawah tanggung jawab instansi resmi, misalnya laporan, catatan-catatan didalam kartu klinik, sedangkan tidak resmi adalah segala bentuk dokumen dibawah tanggung jawab instansi tidak resmi seperti biografi, catatan harian (Notoadmojo, 2010).

Pada data ini dikumpulkan semua informasi yang akurat dari semua sumber yang berkaitan dengan kondisi klien. Bidan mengumpulkan data dasar awal yang lengkap. Bila klien mengajukan komplikasi yang perlu dikonsultasikan kepada dokter dalam manajemen kolaborasi bidan akan melakukan konsultasi (Muslihatun, dkk, 2011).

b. Studi Kepustakaan

Menurut Notoadmojo (2010), studi kepustakaan adalah memperoleh berbagai informasi baik berupa teori-teori, generalisasi maupun konsep yang dikembangkan oleh berbagai ahli dari buku-buku sumber yang ada.

E. Bahan dan Alat

Dalam melaksanakan studi kasus dengan judul Penerapan Inisiasi Menyusui Dini (IMD) Untuk Mempercepat Pengeluaran ASI pada Ibu Postpartum penulis menggunakan alat-alat sebagai berikut:

1. Alat untuk pemeriksaan fisik dan observasi

a. Pemeriksaan Fisik pada Ibu

1. Tensimeter
2. Stetoskop
3. Termometer
4. Timbangan

b. Pemeriksaan Fisik pada Bayi

1. Termometer
2. Timbangan
3. Pengukur tinggi badan

- c. Bahan Inisiasi Menyusui Dini (IMD)
 - 1. Topi bayi
 - 2. Selimut/Kain
 - 2. Wawancara alat yang digunakan
 - a. Format asuhan kebidanan
 - b. Buku tulis
 - c. Bolpoin
 - 3. Dokumentasi
 - a. Status catatan pada ibu hamil
 - b. Dokumentasi di catatan KIA
 - c. Alat tulis (buku dan bolpoi)

F. Jadwal kegiatan(Matriks Kegiatan)

No	Hari dan Tanggal	Tempa	Kegiatan
1.	06 Juli 2024	PMB Dasa Susilawati	<p>Kunjungan ke-1</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Melakukan pendekatan kepada ibudan keluarga 2) Melakukan Tanya jawab dan observasi ibu mengenai keluhan yang sedang dialaminya serta menanyakan bagaimana pengeluaranASI nya. 3) Menjelaskan manfaat tehnik penerapan IMD untuk mempercepat pengeluaran ASI 4) Meminta ibu untuk menjadi pasien LTA Dan komitmen untuk melakukan asuhan yang akandiberikan 5) Melakukan infom consent 6) Mengajarkan ibu teknik menyusuiyang benar 7) Memberitahu ibu dan keluarga bahwa akan nada kunjunganberlanjut kerumah ibu. 8) Menganjurkan ibu untuk tidak memakaikan pempers dalam beberapa hari agar bisa melihat frekuensi BAK pada bayi. 9) MelihatTanda-tanda kecukupan ASI <p>Indikator dari bayi:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Frekuensi buang air kecil(BAK) • Frekuensi BAB • Warna dan karakteritis BAB • Jumlah jam tidur bayi • Berat badan bayi <p>Indikator ibu:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Payudara tegang karna terisi ASI • Ibu rileks • Putting tidak lecet • Payudara rembes • Terlihat pengeluaran ASI saat bagian areola di tekan

			10)
2.	07 Juli 2024		<p>Kunjungan ke-2</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Melakukan pemeriksaan tanda-tanda vital 2) Memberitahu kepada ibu hasil pemeriksaan bahwa ibu dan bayi dalam keadaan baik. 3) Menanyakan kepada ibu apakah ada keluhan yang dirasakan 4) Menganjurkan ibu untuk menyusui bayinya. 5) Menilai pengeluaran ASI ibu dengan lembar observasi kecukupan ASI 6) Memberitahu ibu dan keluarga bahwasanya penerapan IMD yang telah dilakukan dapat mempercepat pengeluaran ASI ibu. 7) memastikan bahwa pengeluaran ASI benar-benar lancar. 8) Memberitahu ibu bahwa akan ada kunjungan ulang esok hari.
3.	08 Juli 2024		<p>Kunjungan hari ke-3</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Melakukan pemeriksaan TTV kepada ibu 2) Memberitahu hasil pemeriksaan kepada ibu 3) Menanyakan kepada ibu apakah ada keluhan yang dirasakan 4) Menganjurkan ibu untuk menyusui bayinya 5) Mengevaluasi dan menilai pengeluaran ASI. 6) Melihat Tanda-tanda kecukupan ASI <p>Indikator dari bayi:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Frekuensi buang air kecil(BAK) • Frekuensi BAB • Warna dan karakteritis BAB • Jumlah jam tidur bayi • Berat badan bayi <p>Indikator ibu:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Payudara tegang karna terisi ASI • Ibu rileks

			<ul style="list-style-type: none"> • Putting tidak lecet • Payudara rembes • Terlihat pengeluaran ASI saat bagian areola di tekan
4.	09 Juli 2024		<p>Kunjungan hari ke-4</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Melakukan pemeriksaan kepada ibu 2) Memberitahu hasil pemeriksaan 3) Mengevaluasi pengeluaran ASI 4) Menjelaskan kepada ibu untuk sering menyusui bayinya minimal 2-3 jam sekali dengan tidak membatasi frekuensi lama menyusui agar bayi tidak mengalami dehidrasi
5.	10 Juli 2024		<p>Kunjungan ke-5</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Melakukan pemeriksaan kepada ibu 2) Memberitahu hasil pemeriksaan 3) Mengevaluasi pengeluaran 4) Menanyakan kepada ibu apakah adakeluhan atau tidak 5) Mengajukan ibu bila ada keluhan segera mendatangi tenaga kesehatan 6) Memastikan ibu menyusui bayinya dengan baik
6.	11 Juli 2024		<p>Kunjungan ke-6</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Melakukan pemeriksaan TTV ibu 2) Memberitahu hasil pemeriksaan 3) Mengevaluasi pengeluaran ASI 4) Mengevaluasi perubahan berat badan bayi setelah 7 hari 5) Mengajukan ibu untuk tetap menyusui bayinya sesering mungkin 6) Mengajukan ibu bila ada keluhan segera mendatangi tenaga kesehatan 7) Memastikan ibu menyusui bayinya dengan benar 8) Memberi dukungan kepada ibu agar semangat untuk memberikan ASI kepada bayinya

7.	12 Juli 2024		<p>Kunjungan ke -7</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Melakukan pemeriksaan kepada ibu 2) Memberitahu hasil pemeriksaan 3) Mengevaluasi pengeluaran ASI 4) Menganjurkan ibu tetap menyusui bayinya dan ibu melihat frekuensi menyusui bayinya setiap hari dengan menghitung berapa kali bayi BAB/BAK dan bayi rewel setelah menyusui. 5) Memastikan ibu menyusui bayinya dengan baik 6) Memberikan Pujian karena telah semangat memberikan ASI kepada bayinya.
8.	13 Juli 2024		<p>Kunjungan ke -8</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Melakukan pemeriksaan kepada ibu 2) Memberitahu hasil pemeriksaan 3) Mengevaluasi pengeluaran ASI 4) Menganjurkan ibu tetap menyusui bayinya dan ibu melihat frekuensi menyusui bayinya setiap hari dengan menghitung berapa kali bayi BAB/BAK dan bayi rewel setelah menyusui. 5) Memastikan ibu menyusui bayinya dengan baik 6) Memberikan Pujian karena telah semangat memberikan ASI kepada bayinya.
9.	14 Juli 2024		<p>Kunjungan ke-9</p> <ol style="list-style-type: none"> 6) Melakukan pemeriksaan TTV ibu 7) Memeberitahu hasil pemeriksaan 8) Mengevaluasi pengeluaran ASI 9) Mengevaluasi perubahan berat badan bayi setelah 7 hari 10) Menganjurkan ibu untuk tetap menyusui bayinya sesering mungkin 9) Menganjurkan ibu bila ada keluhansegera mendatangi tenaga kesehatan 10) Memastikan ibu menyusui

			<p>bayinyadengan benar</p> <p>11) Memberi dukungan kepada ibu agar semangat untuk memberikan ASI kepada bayinya</p>
10.	15 Juli 2024		<p>Kunjungan ke- 10</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Melakukan pemeriksaan kepada ibu 2) Memberitahu hasil pemeriksaan 3) Mengevaluasi pengeluaran ASI 4) Menganjurkan ibu untuk tetap menyusui bayinya sesering mungkin 5) Memberitahu ibu cara menyusui yang baik dan benar 6) Mengajarkan ibu untuk tetap rileks dan istirahat yang cukup minimal 8 jam sehari 7) Mengajarkan ibu bila ada keluhan segera mendatangi tenaga kesehatan 8) Melihat apakah pengeluaran ASI ibu sudah dalam setandar kecukupan ASI atau belum.